

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Engklek Soal Pada Tema 7 Kelas II SD 1 Payaman

Dewi Maulida Sari¹, Muhammad Prayito², Neni Sulistianingrum³

¹²Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24,
Karangtempel, Kec Semarang Tim, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³SDN 1 Payman, Jalan Suryono Suryadi, Bancak, Payaman Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus,
Jawa Tengah 59381

E-mail: dewimaulida751@gmail.com
prayito@upgris.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan Bahasa Indonesia dan PPKn melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media engklek soal di kelas II SD 1 Payaman. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus masing masing tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD 1 Payaman yang terdiri dari 14 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Model Pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajarandengan melakukan pemecahan masalah secara mandiri. Dalam model ini terdapat 5 tahapan yaitu : (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok (4) mengembangkan dan menyajikan;(5) menganalisis dan mengevaluasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Pada ranah pengetahuan muatan Bahasa Indonesia diperoleh hasil padasiklus I sebesar 74% menjadi 81% pada siklus II. Sedangkan muatan PPKn diperoleh hasil sebesar78% dan mengalami peningkatan 81%. Pada ranah keterampilan pada muatan Bahasa Indonesia diperoleh hasil pada sklus I sebesar 76% menjadi 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning* dengan media engklek soal pada peserta didik kelas II SD 1 Payaman.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Peserta didik

Abstract

The purpose of this study is to improve teacher teaching skills and improve student learning outcomes on Indonesian and PPKn content through the application of problem-based learning models assisted by question crank game media in grade II SD 1 Payaman. Classroom Action Research (PTK) is carried out in 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this study were teachers and grade II students of SD1 Payaman consisting of 30 students. The virginity collection techniques used are observation, interviews, documentation, and tests. While the data analysis used is quantitative and qualitative data analysis. The problem-based learning model is a learning model that provides opportunities for students to be actively involved in the learning process by investigating and solving problems independently. In this model there are 5 stages, namely (1) student orientation to the problem; (2) organizing students to learn; (3) guiding individual and group investigations; (4) develop and present; (5) analyze and evaluate. The results showed that there was an increase in learning outcomes Indonesian and PPKn in the realm of knowledge and the realm of skills. In the realm of knowledge, the Indonesian obtained results in cycle I by 74% to 84% in cycle II while the PPKn load obtained results of 78% and increased to 81%. In the realm of skills in the Indonesian load, results were obtained in cycle I by 77% to 80% in cycle II while in IPS content results were obtained in cycle I by 86% to 100% in cycle II. Based on the results

of classroom action research conducted, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model with question crank media can improve learning outcomes Indonesian and PPKn in the realm of knowledge and skills of grade II students of SD 1 Payaman.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan seluruh usaha yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan guna mengganti tingkah laku serta pola pikir seseorang. Melalui pembelajaran seseorang bisa bertahan ditengah – tengah perkembangan era yang terus menjadi mutakhir. Rogram pembelajaran yang baik serta bermutu bisa Nampak dari penerapan pendidikan yang dicoba. Oleh sebab itu pembelajaran yang baik serta bermutu hendak menciptakan manusia yang unggul serta memiliki daya saing yang besar.

Sesuatu proses pembelajaran dapat dimaknai dengan seuruh tindakan yang memiliki efek pada pergantian sifat, karakter, pemikiran. Hingga tujuan pembelajaran dapat menghasilkan peserta didik yang bisa berkembang dengan konsep diri yang sesungguhnya. Upaya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut merupakan upaya diterapkannya kurikulum. Kurikulum memiliki ikatan yang sangat erat dengan pembelajran. Kurikulum memiliki tujuan yang hendak dicapai serta bahan yang digunakan dalam pendidikan. .

Triwiyanto Teguh (2014) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan saat ini kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Dimana kurikulum 2013 dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Serta rasa ingin tahu, kreativitas, dan kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotoriknya. Dalam pembelajaran peserta didik dapat berperan aktif dan kreatif serta mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 adalah tematik integratif yaitu memadukan lebih dari satu mata pelajaran. Pembelajaran integratif adalah

salah satu pembelajaran terpadu yang memadukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam pembelajaran dengan menggunakan tema.

Pembelajaran tematik bisa membagikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik sehingga terlihat dalam pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tema yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema 7 “Keberagaman” bida ditinjau dari subtema tersebut terdapat 3 muatan adalah PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD 1 Payaman terdapat beberpa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik kelas II berjumlah 14 anak, dengan 7 peserta didik laki – laki dan 7 peserta didik perempuan. Peneliti meminta data hasil belajar peserta didik berupa ulangan harian kepada guru kelas II,

Selain dari hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara engan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengaku bahwa mereka kurang suka dengan mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia karena materinya sangat banyak, selain itu mereka juga merasa bosan karena selalu diminta untuk mengerjakan soal atau tugas yang ada dalam buku. Banyak peserta didik yang kurang paham tetapi mereka takut untuk bertanya kepada gurunya.

Guna menggali kemampuan anak supaya kreatif dan berkembang dapat diterapkannya pembelajaran yang bermakna. Pengalaman belajar peserta didik hendak terus menjadi berkesan apabila proses pendidikan yang diperoleh berdasarkan penemuan peserta didiknya sendiri dengan mengaitkan proses seluruhnya pada peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan signifikan karena karena dalam proses pembelajaran menggunakan

problem based learning peserta didik kan melakukan pemecahan suatu permasalahan.

Model pembelajaran *problem based learning* diterapkan guna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan dan ranah keterampilan. Selain dengan mode pembelajaran *problem based learning*, peneliti juga menggunakan media engklek soal.

Perdana (2014: 76) mengatakan bahwa kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang dapat dipecahkan oleh peserta didik yang mendapatkan kartu tersebut. Permainan kartu soal ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengerjakannya daripada dengan diberikannya soal secara langsung oleh guru.

Penerapan kartu soal ini dapat diterapkan oleh peserta didik melalui permainan bermain engklek terlebih dahulu, setiap kelompok maju kedepan untuk bermain engklek ketika sudah sampai gunung setiap peserta didik akan mendapat kartu soal.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui ada beberapa di antaranya masalah yang muncul di kelas II SD 1 Payaman hasil belajar masih rendah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui Model *Problem Based Learning* berbantuan media engklek soal pada tema 7 Peserta didik Kelas II SD 1 Payaman"

2. METODE PELAKSANAAN

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, pengumpulan data yang peneliti lakukan kepada peserta didik kelas II SD 1 Payaman. Penelitian menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Payaman dengan Subjek Peserta didik kelas II.

Analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Sugiyono (2016:

333) yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti mengenai hasil belajar peserta didik dan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media engklek soal. Pada penelitian ini dilakukn selama 2 siklus dan untuk masing masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

A. KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Keterampilan mengajar guru merupakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh setiap guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Indikator ketramampilan mengajar guru ada 9 antara lain : keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kecil, Keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan menggunakan media pembelajaran.

Dari hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I yaitu 77 termasuk dalam kriteria perlu bimbingan meningkat pada siklus II yaitu 90 termasuk dalam kriteria baik. Nilai akhir keterampilan guru yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 sehingga dikatakan berhasil. Keterampilan guru dalam mengelola pebelajaran sudah maksimal. Peserta didik lebih berani memberi tanggapan dalam kegiatan berdiskusi. Peningkatan hasil pengamatan keterampilan guru secara lebih rinci dapat ditampilkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus 1 dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus 2	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	2	1	2
Persentase	76%	77%	80%	90%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas keterampilan mengajar guru pada siklus I masih rendah kemudian melakukan tindakan pada siklus II agar lebih baik. Kegiatan pembelajaran lebih hidup dan lebih antusias serta partisipasi peserta didik lebih meningkat dari siklus I karna guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih berani dan percaya diri dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Namun masih terdapat tiga peserta didik yang belum tuntas dalam evaluasi siklus II. Hal ini mungkin terjadi karena dalam pembelajaran kurang konsentrasi serta kurang memperhatikan pada saat ada kegiatan presentasi. Pada siklus II guru semakin terampil dalam mengelola kelas, pengelolaan kelas sangatlah penting karena merupakan hal yang membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keterampilan guru menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media engklek soal mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 77% dengan kriteria baik. Siklus II keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan persentase pengelolaan keterampilan mengajar guru dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan.

B. HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK RANAH KETERAMPILAN

Hasil belajar ranah keterampilan peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Ranah keterampilan Peserta didik Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Bahasa Indonesia	PPKn	Bahasa Indonesia	PPKn
Persentase	78%	77%	81%	82%
Kriteria	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase sebesar 78% dengan kriteria cukup, Siklus II ranah keterampilan peserta didik keterampilan peserta didik mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria baik.

Ranah keterampilan peserta didik pada mata pelajaran PPKn sudah mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase sebesar 77% dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 82% dengan kriteria baik. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

C. HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK RANAH PENGETAHUAN

Hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan melihat dari hasil tes evaluasi pada siklus I dan evaluasi pada siklus II. Hasil dari tes evaluasi masing – masing memuat 2 materi pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn. Tes evaluasi dilakukan setiap akhir siklus.

Murtono (2017: 22) yang menyatakan hasil belajar merupakan

hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes (kognitif), peningkatan keterampilan peserta didik pada setiap akhir pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Susanto (2016: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Faktor – faktor yang diamali peserta didik untuk menentukan hasil belajar yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik, hal tersebut juga dialami oleh peserta didik kelas II SD 1 Payaman yaitu mereka kurang berani berpendapat, tampil dihadapan kelas, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sehingga hal tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat lebih rinci seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II pada Muatan PPKn

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase	50%	84%
Kriteria	Perlu Bimbingan	Baik

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I dan Siklus II pada Muatan Bahasa Indonesia

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase	63%	86%
Kriteria	Perlu Bimbingan	Baik

Berdasarkan tabel diatas, hasil belajar peserta didik pada siklus I muatan Bahasa Indonesia

menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 63, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 86 dengan kriteria baik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I muatan PPKn menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 68, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 84 dengan kriteria baik.

Berdasarkan nilai evaluasi siklus I dengan jumlah peserta didik yang tuntas 10 dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 peserta didik. Ketuntasan klasikal siklus I dengan mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$.

Siklus I menunjukkan guru masih kurang mampu menguasai kelas sehingga masih ada peserta didik yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran, peserta didik juga belum terbiasa dengan model *Problem Based Learning* yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I. Guru mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I yang telah disusun untuk perbaikan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II muatan Bahasa Indonesia menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 84% dengan semua peserta didik tuntas. Hasil belajar pada siklus II muatan PPKn menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 86% dengan semua peserta didik tuntas. Peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan dipengaruhi oleh adanya perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada siklus II

mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media engklek soal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek kognitif

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas II SD 1 Payaman dengan penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik melalui model *Problem Based Learning* Berbantuan media Engklek Soal pada Tema 7 Kelas II SD 1 Payaman", menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yang dilakukan. Dari hal tersebut peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut: Keterampilan mengajar guru dalam penelitian yang dilakukan pada tema Keberagaman dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media engklek soal yang memperoleh persentase pada siklus I sebesar 77% dengan kriteria cukup, dan meningkat pada siklus II dengan perolehan persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat baik.

1. Hasil belajar yang dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan media engklek soal pada tema 7 muatan Bahasa Indonesia dan PPKn di kelas II SD 1 Payaman mengalami peningkatan yang signifikan dengan rincian sebagai berikut: Hasil belajar ranah pengetahuan pada siklus I muatan Bahasa Indonesia dengan persentase 74% dan muatan PPKn dengan persentase sebesar 77%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II muatan Bahasa Indonesia dengan persentase 84% dan muatan PPKn dengan persentase sebesar 86%. Hasil belajar ranah keterampilan muatan Bahasa Indonesia pada siklus I memperoleh persentase

sebesar 78% dengan kriteria cukup dan pada muatan PPKn memperoleh persentase 78% dengan kriteria cukup. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II muatan Bahasa Indonesia dengan persentase sebesar 81% dengan kriteria baik, dan pada muatan PPKn memperoleh persentase 83% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>.
- Damayanti, A., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 197-210.
- Listiani, W. & Elvira, H. R. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas 4. *E- jurnalmitrapendidikan*, 1(6): 694.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Wade Group.
- Murtono. 2017. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Wade Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamamedia Group.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT in Publikatama.

Widyastuti, Laras Retno, Lina Revilla Malik, and Abdul Razak. "Efektivitas permainan tradisional engklek dalam meningkatkan hasil belajar matematika." *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 9.1 (2020): 19-24.

Widyaningrum, A., Wasitohadi., & Theresia, S. R. 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2): 154.

Wijayanti, Arin Ni'amah Kholidah¹ Arfilia, and Asep Ardiyanto. "PENGARUH MODEL (GI) BERBANTU PERMAINAN ENKLEK TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD N 02 KALIOMBO JEPARA